

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ekranisasi yang merupakan salah satu bagian dari alih wahana mengakibatkan berbagai perubahan. Pengalihan media terjadi dalam menyampaikan suatu karya sastra. Media awal yang berupa cerpen dengan penyampaian narasi menggunakan tulisan, diubah menjadi media film dengan penyampaian menggunakan audio visual berupa gambar bergerak. Cerpen juga dapat dibaca secara singkat bahkan sekali duduk sedangkan film memerlukan durasi yang cukup lama. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan media film perlu dilakukan berbagai macam perubahan terutama pada unsur pembangun karya sastra tersebut. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Struktur yang membangun cerpen *Doraibu Mai Kā* terdiri dari lima unsur pembangun yaitu tema, tokoh/penokohan, plot/alur, latar, dan sudut pandang dengan total 36 data. Diantaranya yaitu mengandung 3 tema yakni kehilangan, nostalgia, dan misteri. Terdapat 5 tokoh, 2 tokoh utama dan 3 tokoh tambahan. Plot yang membangun cerita yaitu plot campuran. Pada latar terdapat 7 data, 5 latar tempat, 2 latar waktu, dan 1 latar sosial. Serta sudut pandang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.
2. Ekranisasi yang dilakukan mengakibatkan empat unsur pembangun cerpen *Doraibu Mai Kā* mengalami perubahan dengan 40 data dalam aspek

penciutan, penambahan, dan perubahan variasi. Dalam aspek penciutan ditemukan unsur plot/cerita dengan 5 data, tokoh/penokohan dengan 1 data, latar dengan 4 data, dan amanat dengan 4 data. Dalam aspek penambahan ditemukan unsur plot/cerita dengan 6 data, tokoh/penokohan dengan 4 data, latar dengan 5 data, dan amanat dengan 2 data. Dalam aspek perubahan variasi ditemukan unsur plot/cerita dengan 3 data, tokoh/penokohan dengan 2 data, serta latar dengan 6 data. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menjumpai banyaknya unsur penambahan yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan perlunya memperbanyak adegan atau cerita untuk memenuhi durasi film yang dibutuhkan.

3. Tentunya ekranisasi tidak dilakukan semata-mata tanpa tujuan. Ekranisasi tidak akan ada jika tidak memiliki fungsi atau peran. Untuk mengetahui fungsi tersebut diamati terlebih dahulu penyebab terjadinya ekranisasi tersebut, lalu ditampakkan fungsi-fungsi disesuaikan dengan perubahannya. Fungsi ekranisasi pada aspek penciutan yaitu untuk memfokuskan hal-hal yang ingin disampaikan pada film. Fungsi ekranisasi pada aspek penambahan yaitu untuk melengkapi durasi waktu pada film. Fungsi ekranisasi pada aspek perubahan variasi yaitu untuk menampilkan perspektif baru sehingga film lebih menarik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai sejumlah saran berupa :

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai alih wahana terutama ekranisasi. Diharapkan membantu dalam pembelajaran kesusastraan Jepang dan sebagai sarana kajian pengembangan studi sastra. Dengan adanya kumpulan analisis dan interpretasi, dapat menjadi sumber dalam menggali dan memahami ekranisasi yang terjadi pada unsur yang membangun karya sastra. Hasil analisis juga dapat dijadikan rujukan dan panduan untuk penelitian selanjutnya dalam kajian ekranisasi terutama cerpen ke dalam film.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menganalisis media lain yang butuh eksplorasi lebih untuk kajian ekranisasi seperti manga, lagu, cerita rakyat, bahkan dongeng. Media yang dituju dapat menggunakan *live action*, drama, dan anime yang mudah diakses dan sangat akrab pada zaman modern ini. Berharap agar penelitian lainnya terus menambah keanekaragaman. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian dengan menerapkan teori berbeda, seperti intertekstualitas.